

Maria Sri Purwo Rahayu Ningsih (2005). **Hubungan antara *Need for Inclusion, Control* dan *Affection* dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak Korban Perceraian Yang Tinggal Dengan Ibu.** Skripsi Sarjana Strata 1. Tidak diterbitkan. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Di Indonesia terjadi rata-rata 300.000 perceraian tiap tahun, sehingga menyebabkan lebih banyak lagi anak-anak yang menjadi korban dari perceraian itu sendiri (Stahl, 2004). Sedangkan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak-anak untuk mengembangkan hubungan interpersonal dan tingkat kecerdasan emosionalnya.

Bagaimana seorang anak korban perceraian yang tinggal dengan ibu menjalin sebuah orientasi hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-harinya, diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap tingkat kecerdasan emosionalnya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *need for inclusion, control* dan *affection* dengan tingkat kecerdasan emosional pada anak korban perceraian yang tinggal dengan ibu.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dimana subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 20-30 tahun, merupakan korban perceraian legal dan tinggal dengan ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Purposive Sampling*" Sedangkan teknik analisa data menggunakan program SPSS *for Windows* 13.0, dengan menggunakan teknik analisis regresi dan ditunjang pula oleh teknik analisis regresi dengan metode *stepwise*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan interpersonal antara anak dan ibu yang berorientasi pada *need for inclusion* dan *need for control*, terbukti mampu meningkatkan kecerdasan emosional seseorang. Sedangkan orientasi hubungan interpersonal antara anak dan ibu yang berorientasi pada *need for affection*, tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang anak.